



**ANALISIS KELAYAKAN *HOME INDUSTRI* KERIPIK UBI KAYU DI
DESA TANAH MERAH KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA
KABUPATEN OKU TIMUR**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF THE CASSAVA CHIPS HOME INDUSTRY IN
TANAH MERAH VILLAGE, BELITANG MADANG RAYA SUB-DISTRICT,
EAST OKU DISTRICT.***

Eti Riyani¹, Aisah², Ary Eko Prasetyo Putra³, Sudarti⁴, Solehan⁵

¹ Mahasiswa PS Agribisnis, BKU Agribisnis STIPER Belitang

²⁻⁵ Dosen Agribisnis STIPER Belitang

¹Etiriyani@gmail.com, ²aisah@gmail.com, ³aryekoprasetyoputra@gmail.com, ⁴sudarti@gmail.com,
⁵solehan@gmail.com

Diterima tgl. 11 Oktober 2024 Direvisi tgl. 14 November 2024 Disetujui tgl. 21 Desember 2024

ABSTRACT

The cassava plant is a plant that originates from Brazil but has now spread almost throughout the world. Cassava plants are often planted in dry land areas where irrigation relies on rainwater and are generally planted on moorland or home gardens. Efforts to increase cassava production and productivity can be achieved through improving and using superior varieties, intensive farming methods and implementing appropriate planting patterns. Cassava is generally used as a staple food. However, in accordance with technological developments, cassava is not only a staple food, but cassava can be processed into various food preparations, including boiled cassava, roasted cassava, fried cassava, chips, opaque, tape and so on. Apart from that, cassava can be processed into products such as cassava and tapioca flour. Chips are an agricultural product that is popular with the wider community. Making cassava chips is a commercial business called an agribusiness. Agribusiness is any commercial business related to agricultural production activities. In Tanah Merah Village, Belitang Madang Raya subdistrict, East OKU Regency, which is a community-managed cassava chips producing village.

Keywords: Home Industry, Cassava and Seafood.

ABSTRAK

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang berasal dari daerah Brazilia tetapi sekarang sudah menyebar hampir seluruh dunia. Tanaman ubi kayu banyak ditanam di daerah-daerah lahan kering yang pengairannya mengandalkan air hujan dan pada umumnya ditanam di tanah-tanah tegalan atau pekarangan rumah. Usaha peningkatan produksi dan produktivitas ubi kayu dapat ditempuh melalui perbaikan dan penggunaan varietas unggul, cara bercocok tanam intensif dan penerapan pola tanam yang tepat. Ubi kayu pada umumnya digunakan sebagai bahan makanan pokok. Namun sesuai dengan perkembangan teknologi, ubi kayu tidak hanya untuk bahan makanan pokok tetapi ubi kayu dapat diolah menjadi bahan aneka olahan makanan antara lain ubi kayu rebus, ubi kayu bakar, ubi kayu goreng, keripik, opak, tape dan lain sebagainya. Disamoing itu ubi kayu dapat diolah menjadi produk seperti gaplek dan tepung tapioca. Keripik merupakan salah satu produk hasil pertanian yang digemari oleh Masyarakat luas. Pembuatan keripik ubi kayu merupakan usaha komersial yang disebut usaha agribisnis. Agribisnis adalah setiap usaha komersial





yang berkaitan dengan kegiatan dengan kegiatan produksi pertanian.. Di Desa Tanah merah, kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur yang merupakan desa penghasil keripik ubi kayu yang dikelola masyarakat.

Kata Kunci : Home Industry, Ubi Kayu dan Kalayakan.

1. PENDAHULUAN

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang berasal dari daerah Brazilia tetapi sekarang sudah menyebar hampir seluruh dunia. Tanaman ubi kayu banyak ditanam di daerah-daerah lahan kering yang pengairannya mengandalkan air hujan dan pada umumnya ditanam di tanah-tanah tegalan atau pekarangan rumah. Usaha peningkatan produksi dan produktivitas ubi kayu dapat ditempuh melalui perbaikan dan penggunaan varietas unggul, cara bercocok tanam intensif dan penerapan pola tanam yang tepat.

Penyebaran tanaman ubi kayu meluas kesemua propinsi di Indonesia. Daerah sentra produksi ubi kayu yang masuk lima besar di Indonesia adalah Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung dan NTT. Pada masa yang akan datang daerah areal tanaman ubi kayu akan diperluas keluar pulau jawa karena sumber daya lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal masih tersedia cukup luas.

Keripik merupakan salah satu produk hasil pertanian yang digemari oleh Masyarakat luas. Banyak jenis makanan yang diolah secara tradisional termasuk keripik ubi kayu, seiring dengan perkembangan teknologi, ubi kayu sebagai bahan dasar makanan dapat divariasikan menjadi berbagai jenis makanan dan rasa khususnya keripik ubi kayu dengan rasa pedas.

Pembuatan keripik ubi kayu merupakan usaha komersial yang disebut usaha agribisnis, yang memiliki tujuan dan siklus usaha berupa keuntungan (benefit). Agribisnis adalah setiap usaha komersial yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yakni berupa kegiatan pengusahaan sarana produksi (input) pertanian ataupun pengusahaan produksi pertanian itu sendiri atau juga pengusahaan pengolahan hasil pertanian.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey terhadap *Home Industri* keripik ubi kayu yang terdapat di Desa Tanah Merah dengan jumlah 3 responden yang mengusahakan agribisnis keripik ubi kayu di Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau wawancara langsung yang dilengkapi dengan quisioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan adalah mengenai identitas responden dan keluarga, tingkat pendidikan responden, jumlah pengolahan ubi kayu yang dikelola, biaya yang dikeluarkan selama prose produksi sampai pengepakan.

1. Untuk mengetahui jumlah biaya produksi digunakan rumus :





$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya Total dalam rupiah)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap dalam rupiah)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel dalam rupiah)

2. Untuk mengetahui jumlah penerimaan digunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan RP)

P = Price (Harga)

Q = Quqntum (Jumlah Produksi)

3. Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus :

$$i = TR - TC$$

Keterangan :

i = Income / Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Penerimaan Rp)

TC = Total Cost (Biaya Total dalam rupiah)

4. Untuk menghitung Tingkat kelayakan usaha keripik ubi kayu menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C ratio > 1, maka usaha keripik ubi kayu menguntungkan

R/C Ratio = 1, maka usaha keripik ubi kayu dinyatakan impas

R/C Ratio < 1, maka usaha keripik ubi kayu rugi.

5. Untuk mengetahui nilai titik impas (*Break Event Point*) Dimana usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi dapat digunakan rumus :

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$BEP \text{ Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{R}}$$

6. Untuk mengetahui kemampuan modal yang diinvestasikan untuk memberikan keuntungan bagi pengusaha pembuat keripik ubi kayu menggunakan rumus :





$$\text{ROI (Return On Investment)} = \frac{i}{\text{TC}} \times 100 \%$$

Keterangan :

i = Pendapatan / Income

TC = Total Cost (Rp)

3. PEMBAHASAN

Dalam pengerjaan kegiatan pembuatan keripik ubi kayu tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja anggota keluarga dan tenaga kerja upahan (luar keluarga). Dalam kegiatan pembuatan keripik ubi kayu dilakukan secara bersama-sama baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga baik dalam pengupasan, pencucian, perajangan, penggorengan dan pengemasan. Tenaga kerja yang digunakan dalam pembuatan keripik ubi kayu ini ada dua, yaitu tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita.

Peralatan yang digunakan *Home Industri* dalam melakukan pembuatan keripik ubi kayu antara lain pisau, alat perajang, timbangan, ember plastic, baskom, bakul, tungku, wajan, tampah, plastik. Semua ini mengalami penyusutan nilai. Biaya penyusutan alat bervariasi ini disebabkan karena mutu alat yang berbeda, intensitas pemakaian, umur alat, dan pemeliharaan alat tersebut. Untuk rata-rata biaya total yang dikeluarkan *Home Industri* dalam pembuatan keripik ubi kayu dapat dilihat pada table 1 berikut ini :

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan Home Industri pembuatan keripik ubi kayu dalam 51,6 kg per satu kali produksi di Desa Tanah Merah tahun 2020.

No	Proses Produksi		Sampel			Rata - rata	
	Biaya Produksi	Satuan	1	2	3	Fisik	Rupiah
1.	Biaya Variabel						
a.	Ubi Kayu	Kg	80	45	30	51,6	51.666
b.	Minyak Goreng	Kg	8	4	3,5	5,5	51.000
c.	Kayu Bakar	Ikat	7	3,5	2,5	5,16	43.333,3
d.	Plastik	Bungkus	3,5	2,5	1	2,33	46.333,3
e.	Tenaga Kerja	JMLTK	4	3	2	3	60.000
f.	Cabai	Kg	3,5	1,5	0,5	2,3	20.166
g.	Gula	Kg	6	3,5	1,5	3,8	55.000
h.	Bawang Putih	Kg	2	1,5	0,4	1,3	16.900
i.	Garam	Bungkus	3,5	2,5	2	2,6	1.333,3
j.	Penyedap Rasa	Bungkus	1,5	1	0,4	0,9	483,3
2.	Biaya Tetap						
a.	Penyusutan Alat	Rp	4.693,7	2.899,8	2.961		3.518,2
b.	Sewa Tempat	Rp	11.111	10.069	8.333		9.833
	Biaya Produksi						319.906

Sumber : Data Primer, 2020.





Berdasarkan pada table di atas dapat diketahui bahwa ubi kayu merupakan salah satu factor terpenting dalam pembuatan keripik ubi kayu yang memiliki biaya rata-rata Rp. 51.666,- rata-rata penggunaan minyak goreng Rp. 51.000,- rata-rata penggunaan bumbu sebesar Rp. 93.882,63,- dan penggunaan kayu bakar rata-rata sebesar Rp. 43.333,-. Sementara penggunaan upah tenaga kerja sebesar Rp. 60.000,- dan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp. 3.518, 2,-, biaya sewa tempat yang dikeluarkan persatu kali produksi per hari sebesar Rp. 9.833. Total biaya pengolahan keripik ubi kayu keseluruhan rata-rata sebesar Rp. 319.906,- dalam 51,6 Kg per satu kali produksi.

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan

No	Uraian	Rata – rata nilai (Rp)
1.	Bahan Baku	51,6 Kg
2.	Produksi	25,8 Kg
3.	Harga/Kg (Rp)	18.000
4.	Biaya Produksi	319.906
5.	Penerimaan	465.000
6.	Pendapatan	147.582,80

Sumber : Data Primer, 2020.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga yang telah ditetapkan yaitu Rp. 18.000 per kilo gram. Untuk memperoleh penerimaan maka harga tersebut dikalikan dengan jumlah produksi yang dihasilkan oleh Home Industri keripik ubi kayu sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 465.000,- per hari atau dalam satu kali proses produksi.

Pendapatan merupakan Selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang telah dikeluarkan per hari atau dalam satu kali proses produksi. Penerimaan yang diperoleh ternyata lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan per hari atau satu kali proses produksi sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 147.582,80,- .

Analisis R/C ratio merupakan hasil pembagian antara penerimaan di bagi biaya produksi yang dikeluarkan per hari atau satu kali proses produksi. Kegunaannya untuk mengetahui berapa nilai penerimaan yang diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut menguntungkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini ;

Tabel 3. Analisis R/C ratio

Uraian	Rata-rata nilai (Rp)	R/C
Penerimaan	465.000	1,46
Biaya Produksi	319.906	

Sumber : Olahan Dtaa Primer, 2020.

Dari tabel di atas bahwa penerimaan sebesar Rp. 465.000 dan biaya produksi sebesar Rp. 319.906,- sehingga dapat diperoleh nilai R/C sebesar 1,46. Hal ini berarti setiap Rp. 1.00 yang dikeluarkan oleh Home Industri pengolahan keripik ubi kayu memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,46 artinya menguntungkan. Hal ini berdasarkan R/C ratio apabila diperoleh R/C > 1 maka akan menguntungkan, jika R/C < 1 maka akan rugi dan R/C = 1 impas.





Analisis BEP (*Break Event Point*) adalah untuk mengetahui nilai titik impas di mana usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. BEP harga adalah harga terendah dimana sebuah usaha berada pada titik impas dan BEP produksi adalah produksi terendah di mana sebuah usaha berada pada titik impas. *Home Industri* pengolahan keripik ubi kayu di desa Tanah Merah memperoleh nilai BEP harga sebesar Rp. 11.916,- ini artinya harga terendah yang diperoleh pada *Home Industri* pengolahan keripik ubi kayu berada pada titik impas Rp 11.916,- sedangkan BEP produksi sebesar 2,14 ini artinya produksi terendah yang diperoleh oleh *Home Industri* pengolahan keripik ubi kayu berada pada titik impas 2,14. Kemudian untuk mengetahui kemampuan modal yang diinvestasikan untuk memberikan keuntungan bagi *Home Industri* digunakan analisis ROI (*Return On Investment*). Besar kecil ROI ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh dari perputaran modal. *Home Industri* pengolahan keripik ubi kayu di Desa Tanah Merah memperoleh nilai ROI sebesar 51,2% artinya usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

4. KESIMPULAN

1. Rata-rata keripik yang dihasilkan sebanyak 25,8 Kg dalam satu kali proses produksi dan *Home Industri* keripik ubi kayu di Desa Tanah Merah memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 147.582,80,- .
2. Pengolahan ubi kayu yang dikelola *Home Industri* di desa Tanah Merah menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 1,46.
3. Tingkat kelayakan dan titik impas dari pengolahan ubi kayu menjadi keripik yaitu BEP harga sebesar Rp. 11.916,-, BEP produksi sebesar 2,14. Sedangkan ROI (*Return On Investment*) sebesar 51,2% artinya usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2012. [Http://www.Facebook.com/groups/asosiasipepayaIndonesia/doc240916099311393](http://www.Facebook.com/groups/asosiasipepayaIndonesia/doc240916099311393). Diakses 2 Januari 2020.

Dinarti dan Najati, 2006. Palawija dan Analisis Usaha Tani. Kanisius. Jakarta.

Kristianto dan Nurhayati, 2003. Pemasaran Produksi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Nasution dan Wiraatmadja, 2003. Pengantar pengemasan (Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Ekonomi Pertanian, Industri Pertanian). Penebar Swadaya. Bogor.

Rahmat, 2005. TeknologimUasaha Tani Ubi Kayu. Kanisius. Yogyakarta.

Sjarkowi dan Sufri, 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.





PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS BATURAJA

Journal of Agriculture Social and Economic (JASE)

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/jase>

Volume 01 Nomor 02 Desember 2024

ISSN : XXXX-XXXX



Soekartawi, 1996. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi, 2002. Analisis Usaha Tani. Investasi Indonesia. Jakarta.

Suarif, 2008. Pengusaha Keripik Ubi Kayu. Gramedia. Sumatera Selatan.

Suratijah K, 2006. Ilmu Usaha Tani. PT..Penebar Swadaya. Jakarta.

Tamsiyah, 2009. Pengusaha Keripik Ubi Kayu. Kanisius. Yogyakarta.

